

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Diilhami dari keprihatinan serta bulatnya komitmen untuk membantu pemerintah dalam bidang pendidikan serta dihadapkan dengan kenyataan banyaknya tamatan MTs/SMP yang tidak mampu melanjutkan, maka pada tanggal 15 Mei 1986, para pendiri Yayasan dan dewan guru MTs mengadakan rapat yang intinya untuk mendirikan Madrasah Aliyah di desa Kalirejo.

Di dalam rapat untuk mendirikan Madrasah Aliyah di desa Kalirejo para Pengurus Yayasan dan dewan guru sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah atas. Maka pada awal tahun ajaran 1986, Madrasah Aliyah Darul Hikam resmi menerima pendaftaran murid baru. Adapun tempat kegiatan belajar mengajar masih menumpang di gedung MTs Darul Hikam dan masuk sore hari, dan dewan guru yang mengajar sebagian besar guru – guru MTs Darul Hikam. Dalam penerimaan siswa tahun pertama mendapat 7 anak dengan rincian 5 laki – laki dan 2 perempuan.

Di dalam berjalannya waktu MA Darul Hikam mengajukan ijin operasional ke Kanwil Depag Jawa Tengah dan ijin tersebut keluar tahun 1987. Berkat bimbingan dari Depag khususnya dan Waspenda Islam Kanwil Depag Jawa Tengah untuk kerja Kabupaten Kudus, serta kegigihan dan keuletan para pendiri serta dewan guru MA Darul Hikam menampakkan hasil walaupun belum memuaskan.

Di dalam perkembangan Madrasah Aliyah Darul Hikam mengalami pasang surut. Titik kronis terjadi pada tahun 1992. MA Darul Hikam hampir dilikuidasi karena jumlah murid kelas I s.d III hanya

berjumlah 20 anak. Pengurus Yayasan hampir putus asa. Namun berkat campur tangan LP. Ma'arif Cabang Kudus dan saran serta bimbingan dari Depag dalam hal ini oleh bapak pengawas, keberadaan Madrasah Aliyah Darul Hikam dapat bertahan.

Pada tahun ajaran 1994/1995 Madrasah Aliyah Darul Hikam mendapat bantuan guru dari Depag Kabupaten Kudus. Sejak itu MA Darul Hikam setapak demi setapak ada kemajuan walaupun pelan namun pasti, yaitu jumlah murid selalu bertambah setiap tahun. Pada tahun ajaran 1997/1998 Madrasah Aliyah Darul Hikam oleh yayasan dimasukkan pagi setelah tersedianya sarana prasarana kegiatan belajar mengajar.

Demikianlah sejarah Madrasah Aliyah Darul Hikam kami buat, agar dapat dijadikan acuan untuk perkembangan Madrasah Aliyah Darul Hikam selanjutnya, serta dijadikan kenangan bagi generasi penerusnya. Ditetapkan di Kalirejo, tanggal 16 Juli 1998 dengan Ketua Yayasan KH. Busyro AF.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Adapun Visi, Misi. Dan Tujuan MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus adalah sebagai berikut :²

a. Visi

Berakhlak Mulia dan Berprestasi Prima

b. Misi

1. Menanamkan norma-norma Pancasila dan Agama serta norma masyarakat untuk dijadikan pedoman dalam perilaku hidup.
2. Memberikan keteladanan dalam pembiasaan sikap dan perilaku mulia serta pengamalan ajaran Islam ala ahlussunnah waljamaah.

¹ Sumber: Data Dokumen Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Dikutip Pada tanggal 04 Februari 2017

² Sumber: Data Dokumen Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Dikutip Pada tanggal 04 Februari 2017

3. Mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas, pengembangan diri dan ekstra kurikuler.
4. Melatih peserta didik berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

c. Tujuan

1. Mempersiapkan generasi muda muslim yang berakhlak mulia, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
2. Meningkatkan kultur dan pola hidup yang islami di lingkungan Madrasah
3. Meningkatkan kebersihan, kerapian, keindahan, keasrian, dan kerindangan lingkungan madrasah.
4. Melengkapi sarana prasarana pendidikan yang masih kurang layak, seperti sebagian ruangan belajar, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang dan alat kesenian, ruang dan alat keterampilan, alat dan media pembelajaran.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembinaan, penataran, penyetaraan, penghargaan, dll.
6. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
7. Mewujudkan siswa dan lulusan yang unggul dan berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
8. Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
9. Mewujudkan manajemen madrasah yang baik.
10. Mengusahakan sumber dana yang dapat membantu kelangsungan pendidikan dan kemajuan madrasah

Di dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut sekolah mempunyai cara tersendiri, berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Rubai yaitu sebagai berikut :

“Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan tentunya melibatkan semua guru yang ada mbak, karena hal tersebut menjadi tolak ukur dalam pembelajaran. Contohnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak mengajarkan tentang bagaimana berakhlakul karimah yang baik, dan itu menjadi sinkron dengan visi Madrasah yaitu berakhlakul mulia dan berprestasi prima. Jadi, untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut melibatkan semua pihak, terutama guru dapat bekerjasama dengan karyawan dan bahkan dengan peserta didik itu sendiri”³

3. Keadaan Guru dan Karyawan MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis, karena guru yang akan menentukan ke dalam dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:⁴

a. Data pendidik

³ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MA Darul Hikam kalirejo Undaan Kudus Bapak Rubai pada hari Minggu, 12 Februari 2017 pukul 09:30 WIB di Ruang Kepala Madrasah

⁴ Sumber: Data Dokumen Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Dikutip Pada tanggal 04 Februari 2017

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Tugas Utama</i>	<i>Tugas Tambahan</i>	<i>Status</i>	<i>Pendidikan</i>
1	Drs. Rubai	Kepala	Pendidik	PNS	S.1
2	H. Noor Said	Pendidik	Wk. Kepala	GT	Ponpes
3	Ah. Syafi'i, S.Sos	Pendidik	Wk. Akademik	GT	S.1
4	Noor Ikhwan, S.Ag	Pendidik	Wk. Kesiswaan	GT	S.1
5	M. Shodiqin	Pendidik	Wk. Sarpras	GT	PGA 6 Th
6	Sahal, S.Ag	Pendidik	Wk. Humas	GT	S.1
7	Candra Dwi Agusta, S.Pd	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
8	Abdur Rohim, S.Pd.Si	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
9	H. Noor wahid, S.Ag	Pendidik	-	GTT	S.1
10	Noor Mujoko, S.E	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
11	H. Muhammadun, S.Pd.I	Pendidik	-	GTT	S.1
12	M. Ruhadi	Pendidik	-	GT	PGA 6 Th
13	Muh. Jamal Jaelani, S.Pd	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
14	Ahmad Syaifudin. A, S.Ag	Pendidik	-	GT	S.1
15	Atminah, S.Pd	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
16	Aminuddin, S.Si	Pendidik	-	GT	S.1

17	Siti Zuhriyyah, S.Pd.I	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
18	Fina Tazkiyatun Nisa', S.Pd.I	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
19	Susanti, S.Pd.I	Pendidik	Pustakawan	GT	S.1
20	Noor Fuad Hasyim, S.Pd.I	Pendidik	-	GTT	S.1
21	Nur Chotimah, S.Ag., S.Pd	Pendidik	-	GTT	S.1

Tabel 4.1

Data Pendidik MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran
2016/2017

b. Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Ali Mahmuji, S.Pd.I	Ka.Bag TU	PT	S.1
2	Sulchan	Bendahara	PT	MA
3	Zulianingsih	Staff TU	PT	MA
4	Khotimatus Sa'adah	Staff TU	PT	MA
5	Purnomo	Penjaga	PTT	SMP/MTs

Tabel 4.2

Data Tenaga Kependidikan MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun
Pelajaran 2016/2017

4. Keadaan Peserta Didik dan Jadwal Ekstrakurikuler di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Peserta didik di MA Darul Hikam setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya proses kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan adanya kebutuhan kurikulum pendidikan saat ini dan juga karena adanya ekstrakurikuler yang mendukung proses kegiatan

belajar mengajar sehingga MA Darul Hikam selalu menjadi idaman bagi masyarakat sekitar.

Data keadaan peserta didik dari tahun ajaran 2006 sampai 2017 MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang peneliti dapatkan dari arsip Madrasah adalah sebagai berikut⁵ :

Tahun Pelajaran	Kelas X / I			Kelas XI / II			Kelas XII / III			JML
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
2006 – 2007	26	39	65	14	28	42	25	28	53	160
2007 – 2008	28	45	73	28	37	65	14	28	42	180
2008 – 2009	21	46	67	23	44	67	25	36	61	195
2009 – 2010	20	41	61	17	46	63	22	41	63	187
2010 – 2011	35	46	81	17	41	58	17	46	63	202
2011 – 2012	41	57	98	30	44	74	16	40	56	228
2012 – 2013	44	60	104	37	56	93	28	42	70	267
2013 – 2014	38	38	76	38	57	95	36	53	89	260
2014 – 2015	38	55	93	34	36	70	37	53	90	253
2015 – 2016	52	49	101	37	49	86	34	36	70	257
2016 – 2017	47	68	115	49	49	98	34	50	84	297

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Data jadwal ekstrakurikuler tahun ajaran 2016/2017 MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang peneliti dapatkan dari arsip Madrasah adalah sebagai berikut⁶:

⁵ Sumber: Data Dokumen Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Dikutip Pada tanggal 04 Februari 2017

⁶ Sumber: Data Dokumen Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Dikutip Pada tanggal 04 Februari 2017

No	Jenis Kegiatan Ekstra	Hari	Waktu	Pembina / Pelatih
1	Pramuka	Kamis	14.15 – 16.30 WIB	Abdur Rohim, S.Pd.Si
				Atminah, S.Pd
2	Teater	Selasa	14.15 – 16.30 WIB	Sulchan MS
3	Drumband	Rabu	14.15 – 16.30 WIB	Ali Mahmuji / Jumain
4	Ngaji Kitab Salaf	Sabtu,Ahad,Senin	14.15 – 16.30 WIB	KH. Noor Said
				KH. Muhaimin
5	English Conversation Club (ECC)	Ahad dan Rabu	06.00 – 07.00 WIB	Moh. Jamal Jaelani, S.Pd
		Jumu'ah	08.00 – 10.00 WIB	
6	Qiro'ah	Selasa	14.30 – 16.00 WIB	Ust. Muhammadun
7	Volly	Jumu'ah	07.30 – 09.30 WIB	Sulchan MS
8	Sepak Bola	Senin	14.30 – 16.00 WIB	Arif Budiyanto, A.Ma
9	Rebana	Rabu	14.30 – 16.00 WIB	Abdullah Munir
		Jumu'ah	08.00 – 10.00 WIB	
10	Jurnalistik	Rabu	14.30 – 16.00 WIB	Sulchan MS
11	PMR	Jumu'ah	14.30 – 16.00 WIB	Anikhotin

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Darul Hikam Tahun Pelajaran
2016/2017

5. Kurikulum MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang dipakai di MA Darul Hikam yaitu 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Syafi'i⁷ :

“Dari Madrasah kita untuk masalah kurikulum mengikuti peraturan pemerintah yang berlaku yaitu untuk pelajaran PAI menggunakan KURTILAS (Kurikulum 2013), sedangkan untuk pelajaran umum sampai saat ini belum ada peraturan atau Undang-Undang yang baku yang mengatur tentang direalisasinya kurikulum 2013. Dulu pernah diberlakukan peraturan kurikulum 2013 untuk pelajaran umum namun hanya berjalan satu tahun saja, hingga saat ini tidak berlaku lagi. Pada intinya untuk pelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013 dan untuk pelajaran umum menggunakan kurikulum 2006”

a. Struktur Kurikulum Madrasah

Struktur Kurikulum di Madrasah Aliyah Darul Kalirejo Undaan Kudus terbagi menjadi dua bagian, yaitu Depag dan Kurikulum Lokal dengan presentase 90% kurikulum Depag dan 10% kurikulum local.

b. Program Tahunan, Semesteran dan Penyusunan Jadwal

c. Kebijakan Madrasah di Bidang Pengajaran

1) Struktur Program

Penetapan struktur program ini berdasarkan struktur program kurikulum dan petunjuk atau ketentuan dari kemenag dan yayasan.

2) Penetapan Lokasi Waktu Belajar, diantaranya: pembagian tugas, merencanakan guru bidang studi, mendata jumlah jam pelajaran dan menyiapkan buku yang digunakan.

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Syafi'i selaku Waka Kurikulum MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada tanggal 05 Februari 2017

- 3) Kurikulum : melaksanakan program yang tertera dalam KTSP oleh masing-masing guru.
- 4) Proses pembelajaran : melaksanakan apa yang tertuang di dalam RPP.
- 5) Test/Evaluasi : merencanakan waktu test/evaluasi, merencanakan persyaratan peserta test, merencanakan administrasi test, mengatur pelaksanaan test/panitia test dan membuat laporan.

6. Sarana Prasarana MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Suatu kegiatan belajar tidak akan dapat berlangsung dengan tertib tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan suatu wadah bagi peserta didik. Sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yang ada dalam ilmu pendidikan.

Adapun sarana prasara yang dimiliki MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang peneliti amati melalui dokumentasi dan observasi langsung melihat keadaan sarana dan prasarana Madrasah sebagai berikut⁸:

NO	JENIS RUANGAN	JML RUANG	KONDISI			Ket.
			B	RR	RB	
1	Ruang Kelas	8	8	-	-	
2	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	-	-	
3	Ruang Guru	1	✓	-	-	
4	Ruang Tenaga Kependidikan	1	✓	-	-	
5	Ruang IPNU / IPPNU	1	✓	-	-	
6	Laborat Komputer	1	-	✓	-	
7	Laborat Fisika	1	-	✓	-	
8	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-	

⁸ Sumber: Data Dokumen Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Dikutip Pada tanggal 04 Februari 2017

9	Ruang BK	1	✓	-	-
10	Ruang UKS	1	-	✓	-
11	Kamar Mandi / WC Guru	1	✓	-	-
12	Kamar Mandi / WC Siswa	6	-	✓	-

Tabel 4.5

Keadaan Sarana Prasaran MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Data Hasil Penelitian

1) Data tentang Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam

Pembelajaran di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dimulai pada pukul 07:00 WIB, yang ditandai dengan suara bel berbunyi. Peserta didik masuk ke kelas dan kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan dipandu oleh salah satu siswa melalui speaker yang ada didalam kelas masing-masing.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, Prota, Promes, RPP serta alat evaluasi dengan mengikuti kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Sahal selaku guru pengampu pelajaran PAI:⁹

“Untuk kurikulum yang dipakai di Madrasah kita sesuai dengan apa yang diberlakukan pemerintah, untuk pelaksanaan mata pelajaran PAI khususnya pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri menggunakan K-13 atau yang biasa disebut dengan KURTIKAS yang sudah berjalan dari 2 tahun yang lalu, dan bahkan nanti pemerintah sudah menetapkan bahwa UAMBN juga menggunakan K-13. Dan di Madrasah kita ini untuk pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan 2jam X 45menit dalam 1 minggu sekali sesuai dengan standarisasi yang berlaku”

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Sahal selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, Tanggal 04 Februari 2017

Di dalam proses pembelajaran tentunya melibatkan guru dan juga peserta didik, Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Dan tentunya peran pendidik sangat penting, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang akan diberikan terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks saja, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang dipelajari. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sahal:¹⁰

“Tugas Guru itu adalah memberi arahan kepada peserta didik untuk memahami apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran, berhubung saya menjadi pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak jadi saya harus memberikan pengertian dan juga contoh nyata apa yang menjadi tujuan dari pelajaran Akidah Akhlak, seperti membentuk peserta didik agar memiliki jiwa akhlakul karimah, membentuk karakter yang baik sesuai dengan Akidah yang berlaku, membentuk budi pekerti yang baik, dan membentuk etika yang baik, namun pada intinya tujuan dari pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk membentuk peserta didik menjadi yang lebih baik sesuai dengan Akidah yang berlaku dan memiliki akhlak yang baik pula sesuai dengan akhlak yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW”

Di dalam hal ini, tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi siswa. Salah satu agar pembelajaran lebih kreatif dan inovatif adalah penerapan pendekatan khususnya penerapan metode yang sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sahal.¹¹

“Pemerintah sudah menetapkan bahwa untuk pelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013, jadi kita

¹⁰ Hasil wawancara dengan Sahal selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, tanggal 04 februari 2017

¹¹ Hasil wawancara dengan Sahal selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, tanggal 04 februari 2017

disini pastinya menggunakan pendekatan saintifik. Kalau untuk metode yang kita pakai banyak sekali mbak.... Tidak hanya metode diskusi saja yang kita pakai namun metode yang kita pakai menyesuaikan dengan materi yang akan kita pelajari. Contoh pelajaran Akidah Akhlak dengan materi perilaku tercela, bisa kita gunakan metode diskusi. Dengan metode diskusi maka peserta didik akan lebih aktif dalam mengembangkan pemikiran mereka sendiri dengan cara bertukar pikiran tentang materi perilaku tercela tersebut”

Di dalam penerapan metode maupun pendekatan yang akan dipakai seorang guru harus bisa menyesuaikan keadaan peserta didik maupun menyesuaikan dengan materi, seperti yang sudah diungkapkan oleh Sahal. Karena dengan metode yang bervariasi dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, tentunya untuk mencapai pembelajaran yang efektif dibutuhkan adanya sebuah alat pendukung pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sahal.

“Untuk meningkatkan proses pembelajaran tentunya didukung beberapa fasilitas yang ada, diantaranya menggunakan alat media elektronik seperti LCD, juga didukung dengan media internet melalui computer yang ada di Perpustakaan yang sudah disediakan oleh Madrasah dengan tujuan ketika anak diberi tugas untuk mencari sesuatu hal melalui internet yang berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak, maka peserta didik akan lebih antusias untuk mengerjakannya daripada tugas untuk merangkum isi materi yang ada di LKS atau di buku PAKET karena hal tersebut dapat menambah potensi berfikir anak”

Tercapainya suatu proses pembelajaran adalah menjadi tujuan dari proses belajar mengajar, dan proses belajar mengajar tentunya melibatkan guru dan peserta didik yang menjadi objek observasi memiliki tanggapan tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di Madrasah Aliyah Darul Hikam ini, Diantaranya sebagaimana yang dikatakan salah seorang siswa yaitu Desi Ayu Rahmawati siswa kelas XA bahwa:¹²

“saya menyukai pelajaran Akidah Akhlak mbk, karena menerangkan tentang perilaku baik maupun buruk, apalagi dengan penyampaian yang disampaikan Bapak Sahal, menjadi tambah suka saya pada pelajaran Akidah Akhlak mbk, karena cara penyampaian Bapak Sahal dalam mengajar itu tidak monoton saja namun kadang

¹² Hasil wawancara Dengan Desi Ayu Rahmawati Siswa kelas XA MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Tanggal 09 Februari 2017

ada humornya juga, jadi lebih ke pembelajaran yang santai tapi serius”

Senada juga dengan pendapat Ahmad Maulana Siswa kelas XB, bahwa :¹³

“saya sebenarnya tidak begitu terlalu suka dengan pelajaran Akidah Akhlak, karena biasanya pelajaran agama itu membosankan dan guru yang menyampaikannya pula tidak ada variasi hanya disuruh membaca LKS saja, namun kalau dengan penyampaian Bapak Sahal saya menjadi mulai menyukai dengan pelajaran Akidah Akhlak, karena cara penyampaiannya tidak hanya disuruh membaca buku saja namun kadang kita disuruh cari tugas lewat internet, kadang disuruh diskusi tentang materi. Jadi, mau tidak mau kita disuruh berfikir tentang materi tersebut mbak. Jadi menurut saya itu sangat bagus karena dengan adanya diskusi-diskusi tentang materi pelajaran, kita khususnya saya menjadi lebih faham dengan pelajaran tersebut.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Indi Rachmawati siswa kelas XC, bahwa :¹⁴

“Menurut saya, pelajaran Akidah Akhlak itu sangat menyenangkan apalagi yang ngajar Bapak sahal, karena mengajarnya juga tidak serius tapi tetep santai, apalagi kalau disuruh nyari tugas di internet, saya paling suka mbak.. karena itu kita dapat bebas mencari tugas yang sesuai dengan materi, dan dengan hal tersebut kita dapat kebebasan berpendapat asal masih menyangkut tentang materi. Gitu mbak “

Respon positif siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak dengan metode maupun strategi-strategi yang digunakan oleh Guru mata pelajaran ini menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru dan juga lebih antusias dengan tugas-tugas yang akan diberikan oleh Guru. Namun dengan adanya metode, strategi-strategi pelajaran tersebut dibutuhkan juga skill yang lebih untuk seorang guru dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah agar pembelajaran Akidah Akhlak terutama pelajaran PAI lebih diminati oleh peserta didik

¹³ Hasil wawancara Dengan Ahmad Maulana Siswa kelas XB MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Tanggal 11 Februari 2017

¹⁴ Hasil wawancara Dengan Indi Rahmawati Siswa kelas XC MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Tanggal 12 Februari 2017

daripada pelajaran umum. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sahal, bahwa:¹⁵

“Untuk pelatihan-pelatihan yang masih berjalan hingga sekarang adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), yaitu sebagai wadah curhat guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru-guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, kemudian saya juga pernah mengikuti pelatihan setara di tingkat Kabupaten bergabung dengan KKM MAN 01 dan KKM MAN 02, terus pelatihan tentang penyusunan soal dan penilaian kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Hotel Griya, untuk pelatihan sistem penilaian kurikulum 2013 saya sudah mengikuti semua pelajaran PAI (Akidah Akhlak, fiqh, dan AL-Qur’an haidts) yang belum pelajaran Bahasa Arab”

Sebenarnya belajar Akidah Akhlak itu sangat penting, namun kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran tentang agama karena cara penyampaian guru yang terlalu monoton, maka diperlukan sebuah strategi yang pas untuk guru agar dapat menyampaikan isi materi dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh peserta didik. Seperti strategi ataupun metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam yaitu Bapak Sahal.

Dari sekian banyak strategi maupun metode yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tersebut, yang sesuai dengan karakter peserta didik di MA Darul Hikam adalah diberikannya tugas-tugas yang harus diselesaikan melalui internet kemudian didiskusikan bersama, karena dengan tugas-tugas tersebut peserta didik dapat dengan leluasa menyampaikan pemikirannya tentang materi pelajaran.

2) Data tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa yang Baik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam

Sebagai guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran

¹⁵ Hasil wawancara dengan Sahal selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, tanggal 04 februari 2017

yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 90 menit terdiri dari 2 jam pelajaran x 45 menit setiap satu kali pertemuan, dalam hal ini menguntungkan pendidik untuk benar-benar memaksimalkan potensi siswa selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. Belajar juga diartikan aktivitas individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang. Dan itu bisa terjadi karena proses dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan pengetahuan yang dimiliki. Mengajar tidak hanya penyransferan materi dari pendidik ke peserta didik melainkan bagaimana cara mengajarkan agar peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri. Seorang pendidik dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan agar peserta didik membutuhkan persiapan-persiapan.

Untuk meningkatkan pengembangan kemampuan penyesuaian diri siswa yang baik pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentunya guru sangat berperan aktif, berdasarkan wawancara dengan Sahal, bahwa:¹⁶

“Di dalam pengembangan penyesuaian diri kita sebagai figur dalam memberikan dukungan anak, tentunya kita dapat memberi contoh yang baik dari apa yang mereka bisa lihat dari sosok figur guru ini mbak, makanya kalau kita suruh memberikan contoh tentang kepribadian mereka masing-masing diluar sekolah maka kita suruh saja mereka menggali siapa saja yang menjadi figur idola mereka dalam hal berkepribadian yang baik. Ketika yang menjadi figur idola adalah orang tua, mereka yang harus mencontoh orang tua namun hanya mencontoh yang baik-baik saja yang buruk kita simpan dan kita jadikan pelajaran.”

Terkait dengan pengembangan kemampuan penyesuaian diri siswa yang baik guru atau pendidik berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogos, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga,

¹⁶ Hasil wawancara dengan Sahal selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, tanggal 04 februari 2017

profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah.

Guru harus memperhatikan siswa-siswa mana saja yang pola pikirnya perlu diatur sedemikian rupa. Begitu pula, mereka juga perlu mendorong kondisi-kondisi psikologis yang mungkin dapat membangun respons kreatif siswa. Dengan hal tersebut, maka dibutuhkan sebuah strategi yang pas dalam pembelajaran agar dapat mengelola peserta didik dengan baik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sahal bahwa:¹⁷

“Untuk strategi khusus sebetulnya tidak ada mbak. Untuk kurikulum kita kan menggunakan kurikulum 2013 dengan program pendekatan saintifik, memang program pendekatan tersebut belum sepenuhnya terealisasi di Madrasah kita, karena siswa di Madrasah kita ini sungguh luar biasa maka untuk strategi kita lebih menggunakan strategi berinteraksi langsung dengan siswanya itu sendiri mbak, contoh ketika saya melihat anak didik saya ketika pulang sekolah merokok saya sebagai guru wajib menegur mereka apalagi masih membawa seragam sekolah itu masih menjadi tanggung jawab sekolah, beda lagi kalau tidak menggunakan seragam sekolah kita hanya bisa pantau saja dari luar baru setelah disekolahkan kita panggil siswanya dan kita nasehati bahwa merokok itu tidak baik, apalagi kamu masih anak sekolah untuk beli rokok saja masih minta uang orang tua dan rokok dapat merusak paru-paru dan juga dapat merusak sistem kerja otak pengguna. Dengan teguran-teguran langsung seperti itu saya kira peserta didik akan lebih mudah menyesuaikan diri yang baik sesuai dengan pelajaran Akidah Akhlak”

Guru berposisi sebagai panutan yang penting dalam hal pengembangan penyesuaian diri yang baik siswa, maka guru harus belajar menerima hal-hal yang aneh dan tidak biasa, guru harus menerima seluruh respon siswa untuk meyakinkan bahwa siswa merasa tidak ada penghakiman eksternal terhadap ekspresi kreatifnya.

Interaksi belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang berproses antara guru dan murid, dimana guru melaksanakan pengajaran dan murid dalam keadaan belajar. Dengan adanya interaksi belajar yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula, namun

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sahal selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, tanggal 04 februari 2017

ketika interaksi belajar yang aktif hanya salah satu pihak saja maka proses pembelajaran akan terganggu terlebih dalam pengembangan penyesuaian diri siswa yang baik tersebut. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Desi Ayu Rahmawati kelas XA bahwa :¹⁸

“Iya mbak, dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh Bapak Sahal itu sangat mudah dimengerti, soalnya biasanya beliau memberikan contoh sesuai dengan kehidupan kita sehari-hari mbak. Kan pelajaran Akidah Akhlak sangat berkaitan dengan keseharian kita, jadi ketika dimateri perilaku tercela itu apa saja dan guru menyampaikan dengan mencontohkan perilaku sehari-hari maka kita akan sangat mudah untuk menyesuaikan diri dengan pelajaran Akidah Akhlak mbak”

Dan kemudian di dalam mengeksplor materi dan menjelaskan gambaran secara umum tentang materi yang dibahas. Selanjutnya setelah pola pikir seluruh peserta didik sudah memahami materi, maka guru Akidah Akhlak melontarkan pertanyaan berkenaan dengan materi tersebut dan peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.¹⁹

Pada proses pengembangan penyesuaian diri siswa yang baik, guru menggunakan strategi yang berkaitan dengan metode belajar, seperti halnya dengan menggunakan metode diskusi. Yang pertama guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian peserta didik diarahkan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selama proses tanya jawab, diskusi, yang dilakukan dengan curah pendapat antar peserta didik kemudian peserta didik menemukan konsep yang dilaksanakan dengan pencarian dari beberapa buku ajar yang sudah disediakan oleh guru. Guru selalu memberi arahan dan bimbingan supaya tujuan pembelajaran selaras dengan apa yang sudah dituangkan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Proses pembimbingan dalam pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan penyesuaian diri yang baik siswa tetap dilakukan oleh

¹⁸ Hasil wawancara Dengan Desi Ayu Rahmawati Siswa kelas XA MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Tanggal 09 Februari 2017

¹⁹ Hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 15 Februari 2017

guru Akidah Akhlak untuk mengarahkan peserta didik supaya tidak keluar dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada. Setelah peserta didik selesai menemukan kesimpulan jawaban dari berbagai sumber ajar yang sudah dianalisa, kemudian peserta didik menyusun hasil temuannya yang selanjutnya pada akhir pembelajaran guru mengarahkan peserta didik pada kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari.

3) Data tentang apa saja hambatan pada strategi guru dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa yang baik

Di dalam proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, namun hal tersebut tidak akan mempengaruhi proses pembelajaran ketika guru dapat menguasainya. Disamping itu strategi guru yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa strategi guru dalam mengembangkan penyesuaian diri yang baik siswa di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus ini mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan wawancara dengan Sahal, bahwa :²⁰

“Untuk faktor yang mendukung perkembangan penyesuaian diri yang baik siswa itu tentunya dari orang tua peserta didik itu sendiri dan juga tak lupa para guru yang menjadi penanggung jawab siswa ketika disekolah, jika mereka dapat menjadi figur idola tentang kepribadian yang baik maka siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang baik pula, begitupun mereka juga harus bisa membedakan bahwa pelajaran perilaku terpuji itu untuk diaplikasikan sehari-hari dan perilaku tercela itu harus ditinggal. Kalau faktor penghambat tentunya dari peserta didik itu sendiri, karena jika mereka tidak mempunyai figur idola kepribadian yang baik maka mereka akan seenaknya saja mengaplikasikan akhlak tercela maupun akhlak terpuji, figur idola slank yang dulunya pemakai narkoba dan akhirnya berhenti dan menjadi duta narkoba, namun peserta didik banyak yang salah dalam mengartikan itu semua, peserta didik cenderung mengikuti kejelekan memakai narkoba ketimbang mengikuti menjadi pribadi

²⁰ Hasil wawancara dengan Sahal selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, tanggal 04 februari 2017

yang baik, jadi mereka gagal dalam mengembangkan penyesuaian diri yang baik siswa yang sesuai dengan pelajaran Akidah Akhlak” Hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang baik siswa, terutama faktor penghambat itu ada pada peserta didik, ketika suatu proses belajar mengajar tidak memiliki interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik pula. Ketika faktor penghambat itu datang pada peserta didik, maka guru harus memilih strategi yang pas dengan menyesuaikan pola pikir anak tersebut agar terjalin interaksi belajar yang ideal.

Pemahaman juga mempengaruhi karena kemampuan masing-masing berda sehingga tidak dapat dipaksakan. Tidak memahami materi karena kurang belajar. Dan saat guru menjelaskan materi siswa, siswa ada yang gaduh. Tingkah laku seperti gaduhnya siswa saat proses pembelajaran ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi siswa. Ketika pelajaran berlangsung, beberapa peserta didik berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik dan mengganggu teman disekelilingnya. Sebelum pelajaran dimulai, peserta didik sudah membuat gaduh dikarenakan situasi kelas yang tidak kondusif dan sebelum pelajaran dimulai pendidik sudah menginstruksikan kepada siswanya agar memperhatikan materi yang disampaikan.

Namun disadari atau tidak dalam pelaksanaan proses pembelajaran, mereka terkesan mengabaikan apalagi tentang agama. Akhirnya peserta didik menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti, perilaku seperti ini tentunya mengganggu akan proses pembelajaran, dan juga membahayakan cara tangkap anak ketika di larang melakukan perilaku tercela tetapi mereka melakukan perilaku tercela. Jadi

guru harus mempunyai strategi yang idela untuk dapat menarik minat belajar anak tentang Akidah Akhlak.²¹

Peserta didik akan menghambat dirinya sendiri dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian dirinya ketika peserta didik tersebut tidak dapat memahami isi materi yang disampaikan guru, selain itu karena adanya faktor lingkungan yang menghambat proses perkembangan kemampuan penyesuaian diri yang baik siswa tersebut dilingkungannya dan juga faktor teman sebagai sangat mempengaruhi untuk perkembangan penyesuaian diri yang baik siswa. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa Ahmad Maulana kelas XB yang mengalamihambatan ketikan ingin mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang baik, bahwa:²²

“iya mbak, berhubung saya tidak terlalu menyukai pelajaran Akidah Akhlak jadi saya agak enggan dalam memahami pelajaran tersebut, namun ketika guru memberi tugas dengan mencari di internet saya lebih suka, walau saya sendiri kadang masih tidak bisa menempatkan apa yang diajarkan di pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri mbak. Maklumlah mbak ketika teman-teman merokok saya juga ikut merokok mbak, tapi saya masih bisa menempatkan diri saya ketika merokok. Jujur mbak susah untuk mempraktekan teori-teori yang ada di pelajaran Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Apalagi tentang perilaku akhlak terpuji, saya tahu merokok tidak baik untuk kesehatan tapi sejatinya merokok itu enak mbak.. sebetulnya strategi bapak guru-guru disini khususnya bapak Sahal itu sudah bagu mbak, dengan cara menegur langsung ketika melihat peserta didiknya melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan perilaku akidah di lingkungan luar sekolah, namun anak zaman sekarang ya istilahnya kalau di kasih tahu emang jawabnya iya pak tidak akan diulangi lagi, tapi kenyataannya juga diulangi lagi. Itu hanya ada diucapkan saja tapi tidak di perbuat”

Hasil wawancara diatas jelas bahwa Ahmad Maualan belum bisa mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang baik, karena siswa tersebut enggan mengikuti pelajaran Akidah Akhlak . Hal tersebut terjadi

²¹ Hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 22 Februari 2017

²² Hasil wawancara Dengan Ahmad Maulana Siswa kelas XB MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Tanggal 01 Februari 2017

karena rasa ingin tahu anak kurang, apabila rasa keingintahuannya ada sehingga anak pada akhirnya dapat memperhatikan.

4) Data tentang Solusi dari Hambatan pada Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa yang Baik pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak

Di dalam mengatasi hambatan pada strategi guru dalam mengembangkan kemampuan diri yang baik siswa tentunya melibatkan berbagai pihak, selain guru harus menerapkan strategi yang sesuai dengan pola pikir anak tentunya anak itu sendiri harus mempunyai kemauan untuk mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi mengenai isi dari pelajaran Akidah Akhlak tersebut. Dengan memahami isinya bahwa Akidah Akhlak itu menerangkan tentang perilaku-perilaku yang harus dilakukan dan perilaku-perilaku yang harus ditinggalkan maka peserta didik akan dengan mudah mengaplikasikannya dalam bentuk sebuah praktek di kehidupan sehari-hari, dan kemampuan penyesuaian diri yang baik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan berkembang dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Sahal, bahwa:²³

“Solusi utama ada pada kedua orang tua peserta didik masing-masing, karena kita sebagai guru tidak bisa sepenuhnya memberi arahan maupun teguran terus-menerus tentang perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan pelajaran Akidah Akhlak tersebut,, jika kedua orang tua mereka dapat memantau lebih dan dapat memberikan contoh yang baik maka peserta didik akan dapat lebih mudah mengembangkan kemampuannya dalam hal penyesuaian diri yang baik yang sesuai dengan pelajaran Akidah Akhlak”

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo

Undaan Kudus bukan hanya tanggung jawab guru Akidah Akhlak saja akan tetapi seluruh guru mata pelajaran berkewajiban mengintegrasikan tema mata pelajarannya ke dalam nilai dan aspek pendidikan agama tersebut. Sebagai penunjang setiap hari pada waktu sholat dhuhur semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XII diwajibkan untuk mengikuti

²³ Hasil wawancara dengan Sahal selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, tanggal 04 februari 2017

jama'ah di masjid. Selain itu di MA juga melengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya rebana, ngaji kitab salaf dan juga qiro'ah.

Pelaksanaan nilai keagamaan juga didukung dengan sarana yang ada di Madrasah, seperti tulisan-tulisan yang bisa dilihat di tempat-tempat yang mudah terlihat. Tulisan tersebut berupa nasehat dan ajakan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik berupa kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran. Evaluasi berguna untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan ketentuan kompetensi setiap mata pelajaran disetiap masing-masing kelas dari setiap materi. Dari pelaksanaannya penilaian menggunakan acuan nilai-nilai yang sifatnya lebih menyiapkan situasi dari pada pemberian informasi tekanan penilaiannya tidak semata-mata didasarkan pada penguasaan materi atau kemampuan mendemonstrasikan satu nilai tertentu, tetapi didasarkan atas adanya proses perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Dengan menggunakan strategi guru yang baik maka proses pengembangan kemampuan penyesuaian diri yang baik siswa akan baik pula. Berdasarkan wawancara dengan Sahal, bahwa:²⁴

“Hasilnya sangat bagus sekali mbak. Dengan pendekatan-pendekatan langsung maka peserta didik akan lebih mengerti bahwa contoh merokok itu tidak baik, balapan motor itu tidak baik, minum-minuman keras juga tidak baik. Karena strategi guru di Madrasah kita ini tidak hanya memantau pada saat disekolah saja, namun kita juga memantau peserta didik dilingkungan luar sekolah maupun didunia media sosial mbak. Contoh kemarin ada anak yang mostong foto minuman keras dengan caption “Enak tenan” itu merupakan kesalahan yang sudah fatal, setelah diberi peringatan 1 dan peringatan 2 samapi 3 kali kita panggil kedua orang tuanya kemudian kita pulangkan anaknya dengan kata lain kita langsung keluarkan anak tersebut. Jadi hasil sangat bagus, dengan adanya seperti itu maka peserta didik akan lebih mudah dalam

²⁴ Hasil wawancara dengan Sahal selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, tanggal 04 februari 2017

mengembangkan kemampuan penyesuaian yang baik sesuai dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan peserta didik dapat mencontoh para ilmuan-ilmuan terdahulu seperti Ibnu Sina, Ibnu Kkhalidun, AlFarabi dan sebagainya dizaman mereka belum ada yang namanya internet tapi mereka menjadi ilmuan-ilmuan yang hebat” Terbukti dengan adanya strategi melalui pendekatan langsung kepada siswa tersebut pengetahuan dan juga keterampilan peserta didik akan berkembang dengan sendirinya, namun tetap dengan bimbingan dari guru. karena penemuan konsep-konsep sendiri yang telah diberikan oleh guru. Akan tetapi dalam penerapan setiap stratategi ataupun metode pembelajaran tetap dibenahi dalam setiap pelaksanaanya.

Motivasi serta pengembangan kemampuan penyesuaian diri yang baik siswa terbangun setelah guru mata pelajaran Akidah Akhlak menerapkan strategi dengan pendekatan langsung dan juga penggunaan metode diskusi salah satunya sehingga peserta didik mampu memahami materi dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam penerapan strategi guru tersebut maka peserta didik akan lebih mudah mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang baik mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Analisis Data

1) Analisis tentang Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam

Pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, saat ini para guru atau calon guru banyak ditawari dengan aneka pilihan model pembelajaran yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) masih sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model

pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama), karena siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.²⁵

Guru harus memperhatikan siswa-siswa mana saja yang pola pikirnya perlu diatur sedemikian rupa. Begitu pula, mereka juga perlu mendorong kondisi-kondisi psikologis yang mungkin dapat membangun respons kreatif siswa. Selain itu, mereka juga harus menggunakan hal-hal yang tidak rasional untuk mendorong siswa-siswa yang enggan dalam memajukan hal-hal yang tidak relevan dalam rangka memunculkan saluran-saluran pemikiran. Karena guru berposisi sebagai panutan yang penting dalam metode ini, maka mereka harus belajar menerima hal-hal yang aneh dan tidak biasa. Mereka harus menerima seluruh respon siswa untuk meyakinkan bahwa siswa merasa tidak ada penghakiman eksternal terhadap ekspresi kreatifnya.²⁶ Jadi, seorang guru harus menjalin interaksi yang baik kepada setiap siswanya.

Di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus interaksi yang terjalin antara guru serta siswanya sangat baik, sesuai dengan pengertian dari interaksi belajar mengajar yaitu merupakan suatu kegiatan yang berproses antara guru dan murid, dimana guru melaksanakan pengajaran dan murid dalam keadaan belajar. Di MA Darul Hikam bahkan interaksi belajar yang terjalin bahkan bisa dikatakan lebih dari itu, karena di

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 1-2.

²⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 104

Madrasah tersebut dibutuhkan interaksi yang lebih kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan teratur.²⁷

Dalam interaksi belajar mengajar apabila guru yang selalu aktif memberi informasi kepada murid, sedangkan murid hanya pasif mendengarkan keterangan guru, yang tidak ada reaksi terhadap keterangan guru, maka hal demikian sebenarnya tidak terjadi interaksi proses belajar mengajar. Guru hanya ingin terus menerus menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi tidak melihat sejauh mana pengertian, pemahaman, dan perhatian murid terhadap materi yang diberikan.²⁸

Sedangkan proses pembelajaran yang di temukan dilapangan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak, guru tidak hanya menerangkan dan murid mendengarkan, tetapi murid dituntut lebih aktif untuk bertanya yang berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak, jika tidak ada yang bertanya maka guru yang bertanya kepada peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk menjelaskan apa yang mereka tangkap dari materi yang sedang diajarkan.

Pembelajaran Akidah Akhlak dalam lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah untuk mencapai suatu tujuan, lazim didasarkan di atas motif-motif dan alasan-alasan tertentu baik yang berdimensi kepentingan jangka pendek maupun berdimensi jangka panjang. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai yang terkait dengan tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan kudas seperti dibawah ini :²⁹

- a. Karena berkaitan dengan visi dari Madrasah itu sendiri adalah berakhlak mulia dan berprestasi prima yang dijalankan melalui misi dari Madrasah salah satunya adalah memberikan keteladanan dalam

²⁷ Hasil Observasi Peneliti di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, pada tanggal 08 Februari

²⁸ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, 2012. Hlm. 28

²⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi Peneliti di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, pada tanggal 08 Februari 2017

pembiasaan sikap dan perilaku mulia serta pengamalan ajaran Islam ala ahlussunnah waljamaah. Ini sangat sejalan dengan isi dari pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri yang didalamnya menerangkan tentang cara berperilaku baik dan berperilaku buruk.

- b. Karena berkaitan dengan tujuan dari Madrasah itu sendiri salah satunya adalah meningkatkan kebersihan, kerapian, keindahan, keasrian, dan kerindangan lingkungan Madrasah. Dengan itu dapat memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan, dalam Hadits dikatakan bahwa “Menjaga kebersihan sebagian dari iman”.
- c. Karena tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri adalah seperti yang dikatakan oleh pengampu guru mata pelajaran Akidah Akhlak Sahal yaitu, untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dan sesuai dengan akidah yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rosulullah SAW.

2) Analisis tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa yang Baik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Darul Hikam

Strategi belajar mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan *output* dan dampak pembelajaran dalam memilih

sebuah strategi pembelajar³⁰, jadi seorang guru harus mempunyai strategi tertentu dalam mengajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi guru adalah suatu pola atau langkah yang sudah direncanakan dengan cermat oleh guru untuk proses belajar mengajar dengan mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar meliputi:

a) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sedangkan guru sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna bagi serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

d) Guru sebagai evaluator

Di dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar mengajar, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

³⁰Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.89

Peranan guru tersebut dijalankan dengan baik oleh para guru yang ada di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, terlebih pada pelajaran Akidah Akhlak, guru sangatlah memiliki peranan yang sangat penting karena menyangkut perilaku peserta didik, tidak hanya sebagai pengajar, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator bahkan sebagai pengevaluasi bahkan di MA Darul Hikam guru harus bisa bertanggung jawab penuh atas kenakalan-kenalan yang siswa lakukan diluar sekolah namu masih memakai seragam sekolah, terlebih dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang baik siswa guru seharusnya memiliki strategi khusus untuk mengembangkan kemampuan tersebut karena kemampuan penyesuaian diri yang baik siswa sangat menjadikan tolak ukur guru untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam proses belajar mengajar.

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada. Adapun menurut Mustafa adalah Penyesuaian diri individu mampu bersosialisasi di masyarakat, mempunyai rasa solidaritas sosial, mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan masyarakat dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat setempat.³¹

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) jika mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respon dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respon-respon yang dilakukannya sesuai dengan hakikat individu, lembaga atau kelompok antar individu, dan hubungan antar individu dengan penciptanya. Bahkan, dapat dikatakan

³¹ *Ibid*, hlm. 155-156

bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik.

Dengan demikian, orang yang dipandang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku simptomatik dan gangguan psikosomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama, dan pekerjaan. Orang seperti itu mampu menciptakan dan mengisi hubungan antar pribadi dan kebahagiaan timbal balik yang mengandung realisasi dan perkembangan kepribadian secara terus-menerus.³²

Kemampuan penyesuaian diri yang dikembangkan di MA Darul Hikam pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentunya peserta didik harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya seperti apa yang sudah diajarkan pada pelajaran Akidah Akhlak. Terdapat tiga proses penyesuaian diri, yaitu:

a. Motivasi

Seorang siswa yang memiliki motivasi penuh dalam belajarnya akan dapat membantu proses pengembangan penyesuaian diri yang baik bagi dirinya, ketika motivasi itu kurang dalam dirinya maka perkembangan dari kemampuan penyesuaian diri yang baik bagi dirinya juga akan terhambat. Pada pembelajaran Akidah Akhlak sangat mengedepankan pembahasan tentang berperilaku, ketika siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan baik maka siswa dapat menempatkan dirinya dengan baik pula di lingkungan sekitarnya.

b. Sikap terhadap realitas

Siswa di MA Darul Hikam dapat dikatakan mempunyai sikap terhadap realitas yang baik, karena siswa di MA Darul Hikam lebih

³² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 176

mengedepankan saling gotong royong, bersosialisai dengan baik menjalin persahabatan dengan baik daripada bermusuhan ataupun bertengkar yang bisa menyebabkan proses pengembangan penyesuaian diri yang baik akan terganggu.

c. Pola dasar penyesuaian diri

Pola dasar penyesuaian diri itu ada pada diri sendiri ketika diri sendiri membutuhkan adanya motivasi maka carilah orang yang dapat memberikan motivasi, sehingga ketegangan maupun frustasi yang dihadapi dapat memiliki kejelasan yang baik dan tidak menyebabkan proses pengembangan kemampuan penyesuaian diri yang baik itu terganggu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan yang baik pada siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, adalah :³³

- a) Guru memberi perhatian lebih kepada peserta didik dalam setiap pelajaran, agar peserta didik dapat memiliki rasa antusias yang tinggi terhadap pelajaran tersebut
- b) Tingkat keberhasilan seorang siswa dipengaruhi oleh tingkat pemahaman materi oleh seorang guru, terutama guru Akidah Akhlak yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan dengan mudah memahami isi materi pelajaran dan mengkaitkannya dengan kejadian sehari-hari, karena Akidah Akhlak mempelajari tentang perilaku anak setiap hari
- c) Guru mengawasi peserta didiknya tidak hanya ketika disekolahan, namun juga diluar sekolahan terutama guru Akidah Akhlak yang selalu mengawasi peserta didiknya ketika disekolah maupun dilingkungan sekitarnya, ketika melihat perilaku anak yang tidak sesuai dengan akidah yang berlaku ketika diluar sekolah maka guru

³³ Hasil Observasi peneliti di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan kudus, pada tanggal 15 februari 2017

Akidah Akhlak akan menegur anak tersebut ketika di sekolah dan memberi arahan yang baik tentunya.

3) Analisis tentang hambatan pada strategi guru dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa yang baik

Secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Penentu berarti factor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Secara sekunder proses penyesuaian ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal. Penentu penyesuaian identik dengan factor-faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap. Penentu-penentu itu dapat dikelompokkan sebagai berikut:³⁴

- 1) Kondisi-kondisi fisik, termasuk didalamnya keturunan, konstitusi fisik, susunan syaraf, kelenjar, dan system otot, kesehatan, penyakit, dan sebagainya.
- 2) Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Dalam proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman. Dengan bertambahnya usia perubahan dan perkembangan respon, tidak hanya melalui proses belajar saja melainkan anak juga menjadi matang untuk melakukan respon an ini menentukan pola-pola penyesuaian dirinya

- 3) Penentu psikologis terhadap penyesuaian diri
Banyak sekali factor psikologis yang mempengaruhi penyesuaian diri, diantaranya adalah : pengalaman, belajar, kebutuhan-kebutuhan, determinasi diri dan frustrasi.
- 4) Kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah.

³⁴*Ibid*, hal. 229

Dari sekian banyak factor yang mengkondisikan penyesuaian diri, faktor rumah dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga. Kemampuan interaksi sosial ini kemudian akan dikembangkan dimasyarakat. Begitu pula dengan sekolah mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral para siswa. Suasana di sekolah baik sosial maupun psikologis menentukan proses dan pola penyesuaian diri. Di samping itu, hasil pendidikan yang diterima anak di sekolah akan merupakan bekal bagi proses penyesuaian diri di masyarakat.

5) Penentu kultural, termasuk agama

Proses penyesuaian diri anak mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara bertahap dipengaruhi oleh faktor-faktor kultur dan agama. Lingkungan kultural dimana individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya,

Hasil observasi menunjukkan adanya faktor pendukung lain dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa yang baik, melalui ketersediaannya sarana dan prasarana sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang komputer untuk mengasah pola pikir anak yang tidak hanya berpegangan pada buku LKS yang disediakan dari kementerian agama. Dan juga adanya ekstrakurikuler yang dapat juga menunjang pengembangan kemampuan penyesuaian diri yang baik siswa, seperti pramuka dan teater, karena di ekstrakurikuler tersebut dapat mengasah jiwa sosial anak dan dapat lebih berinteraksi sosial dengan banyak orang.³⁵

³⁵ Hasil Observasi peneliti di MA Darul Hikam kalirejo Undaan Kudus, pada tanggal 08 Februari 2017

4) Analisis tentang Solusi dari Hambatan pada Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa yang Baik pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak

Tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, karena kadang-kadang ada rintangan-rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil melakukan penyesuaian diri. Rintangan-rintangan itu mungkin terdapat dalam dirinya atau mungkin diluar dirinya. Dalam hubungannya dengan rintangan-rintangan tersebut ada individu-individu yang melakukan penyesuaian diri yang salah. Berikut ini akan ditinjau karakteristik penyesuaian diri yang positif dan penyesuaian diri yang salah.

a. Penyesuaian diri yang positif

Mereka yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
- 2) Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis
- 3) Tidak menunjukkan adanya frustrasi
- 4) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
- 5) Mampu dalam belajar
- 6) Menghargai pengalaman
- 7) Bersikap realistis dan objektif³⁶

Dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, individu akan melakukannya dalam berbagai bentuk, antara lain :

- 1) Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung

Dalam situasi ini individu secara langsung menghadapi masalahnya dengan segala akibat-akibatnya. Ia melakukan segala tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Misalnya seorang siswa yang terlambat dalam menyerahkan

³⁶Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal. 224-225

tugas karena sakit, maka ia menghadapinya secara langsung, ia mengemukakan masalahnya kepada guru.

2) Penyesuaian dengan belajar

Dengan belajar, individu akan banyak memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang dapat membantu menyesuaikan diri. Misalnya seorang guru akan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak belajar tentang berbagai pengetahuan guru.

3) Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat

Dalam situasi ini tindakan yang dilakukan merupakan keputusan yang diambil berdasarkan perencanaan yang cermat. Keputusan diambil setelah dipertimbangkan dari berbagai segi, antara lain segi untung dan ruginya.³⁷

b. Penyesuaian diri yang salah

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistic, agresif dan sebagainya. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah yaitu:

1) Reaksi bertahan (*Defence Reaction*)

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan.

2) Reaksi menyerang (*Aggressive Reaction*)

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi keagalannya. Ia tidak mau menyadari keagalannya.

3) Reaksi melarikan diri (*Escape Reaction*)

³⁷ *Ibid*, hal. 225-226

Dalam reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya, reaksinya tampak dalam tingkah laku sebagai berikut : berfantasi yaitu memuaskan keinginan yang tidak tercapai dalam bentuk angan-angan (seolah-olah sudah tercapai), banyak tidur, minum-minuman keras, bunuh diri, menjadi pecandu ganja, narkotika, dan regresi yaitu kembali kepada tingkah laku yang semodel dengan tingkat perkembangan yang lebih awal (misal orang dewasa yang bersikap dan berwatak seperti anak kecil), dan lain-lain.³⁸

Sedangkan perkembangan yang di temukan di lapangan adalah bahwa dalam membentuk kemampuan penyesuaian diri yang baik siswa dibutuhkan dorongan lebih dari kedua orang tua, guru yang menjadi figur panutan di sekolah dan juga lingkungan sekitar.

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran akidah akhlak bagi manusia dalam berakidah dan bersosialisasi di kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran akidah akhlak diperlukan suatu strategi yang sesuai agar tidak ada kesalahan pemahaman peserta didik dalam melakukan penyesuaian diri yang baik dalam kelas. Dan proses penyesuaian diri yang baik sudah dijelaskan di atas diantaranya ada motivasi, karena di dalam kajian akidah akhlak banyak unsur rasa solidaritas yang tinggi antar sesama siswa, maka dari itu dibutuhkan motivasi maupun arahan yang benar dari pengajar, dan tentunya pengajar harus mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan rasa penyesuaian diri yang baik pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti menunjukkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran sudah sangat baik dengan memberikan pemahaman-pemahaman baru dengan memberi contoh pada realitas sekarang yang dapat mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang baik siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak.

³⁸ *Ibid*, hal. 227-229